

**Analisis Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Pelatihan Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perangkat Desa di Kabupaten Sleman)**

**Alvina Ghina Riyanita**

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
[alvinaghina@gmail.com](mailto:alvinaghina@gmail.com)

**Harjanti Widiastuti**

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
[widyas@umy.ac.id](mailto:widyas@umy.ac.id)

**Abstract**

*Regulation No.6, 2014 regarding village has big impact on the development of village. As the authority given to village increases, the amount of funds entrusted to the village are also becoming larger. Therefore, research on the quality of financial statement is important to ensure transparency and accountability of the use of such large funds. The purpose of this research is to analyze the effect of internal control systems, training, and utilization of information technology on the quality of financial statements in the village government of Sleman District. The use of information technology in this study focused on SISKEUDES utilization in preparing the village financial statement. This study used a quantitative approach with primary data obtained through a questionnaire distributed to 35 villages in the Sleman District. There were 111 respondents of village officials who participated in this research. The results showed that the variable internal control system and the use of information technology had a positive effect on the quality of financial reports, while the training variable did not.*

**Keywords:** *Quality of Village Financial Statements, Internal Control Systems, Training, Utilization of Information Technology*

**Abstrak**

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa memiliki dampak besar pada pembangunan Desa. Seiring dengan peran dan kewenangan Desa yang semakin besar, Desa juga harus mengelola dana yang besar pula. Penelitian mengenai kualitas laporan keuangan desa menjadi penting untuk diteliti agar dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Pelatihan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada pemerintahan desa di Kabupaten Sleman. Pemanfaatan teknologi dalam penelitian ini memfokuskan pada pemanfaatan aplikasi SISKEUDES dalam penyusunan laporan keuangan Desa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer melalui kuesioner yang disebarakan ke 35 desa di Kabupaten Sleman. Terdapat 111 responden perangkat desa yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. sedangkan variabel pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

**Kata kunci :** Kualitas Laporan Keuangan Desa, Pelatihan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Internal.

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan desa sebagai unit pemerintahan terkecil. Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa menjelaskan bahwa Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Melalui kewenangan asal usul dan kewenangan lokal berskala Desa, Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 memberikan kewenangan yang lebih luas kepada Desa untuk mengatur urusan rumah tangganya. Asas rekognisi dan asas subsidiaritas menempatkan desa sebagai subyek dan pelaku pembangunan, bukan lagi obyek pembangunan.

Seiring dengan peran dan kewenangan Desa yang semakin besar, Desa juga harus mengelola dana yang besar pula. Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 2014 tentang Dana Desa, mengamankan alokasi APBN ke Desa yang dikenal dengan Dana Desa. Dana Desa sebagai salah satu sumber pendapatan desa diprioritaskan untuk membiayai pembangunan dan pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa, kualitas hidup manusia, serta penanggulangan kemiskinan. Dengan besarnya dana yang dikelola oleh Desa dari berbagai sumber, di satu sisi Desa memiliki keleluasaan untuk membangun, namun di sisi lain menciptakan risiko karena ketidaksiapan dalam pengelolaan keuangannya.

Permasalahan dalam pengelolaan keuangan Desa ditunjukkan dengan adanya korupsi dan penyalahgunaan dana desa. Aktor yang terlibat dalam kasus penyalahgunaan dana desa terjadi pada berbagai level (desa, kecamatan) dan pada berbagai tahap pengelolaan keuangan. Permainan anggaran yang dilakukan aktor-aktor tersebut terjadi pada saat proses perencanaan maupun saat proses pencairan. Sebagai contoh pada tingkat kecamatan, kewenangan camat melakukan evaluasi mengenai Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (RAPBDesa) membuka peluang pemerasan anggaran (Kompas.com, 2018). Kasus penyalahgunaan dana desa dapat terjadi karena beberapa faktor, diantaranya yaitu minimnya kompetensi aparat pemerintah desa, tidak adanya transparansi, serta kurangnya pengawasan. *Indonesia Corruption Watch* (ICW) menyarankan adanya evaluasi dan perlunya diberikan bimbingan teknis bagi aparat desa (Kompas.com, 2018).

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 71 Ayat 1 menjelaskan bahwa keuangan desa merupakan semua hak dan kewajiban Desa yang dapat dinilai dengan uang serta segala sesuatu berupa uang dan barang yang berhubungan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban Desa. Hak dan kewajiban yang dimaksud dapat menimbulkan pendapatan, belanja, pembiayaan, dan pengelolaan keuangan desa. Sebagai bentuk akuntabilitas penggunaan dana, Kepala Desa harus menyusun laporan keuangan, berupa laporan pertanggungjawaban Realisasi Pelaksanaan APBDDesa, dengan Laporan Kekayaan Milik Desa sebagai lampiran. Laporan Kekayaan Milik Desa merupakan hal baru bagi Desa. Dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dijelaskan bahwa terdapat beberapa karakteristik laporan keuangan yang berkualitas yaitu relevan, andal, dapat dipahami dan dibandingkan (Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010). Laporan Keuangan yang berkualitas tersebut diperlukan sebagai perwujudan akuntabilitas untuk memberikan transparansi pengelolaan keuangan desa.

Berdasarkan fenomena tersebut di atas, penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan Pemerintah Desa menjadi topik yang menarik untuk diteliti. Faktor pertama yang diduga mempengaruhi kualitas laporan keuangan, diantaranya yaitu sistem pengendalian internal. Dalam sebuah lembaga dibutuhkan adanya pengawasan terhadap aktivitas-aktivitas pada lembaga tersebut agar tidak terjadinya penyimpangan di dalam kegiatannya. Untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan maka dibutuhkan adanya pengendalian internal yang efektif. Dengan adanya sistem pengendalian internal maka akan terjaminnya keakuratan data dan akan terhindar dari kesalahan-kesalahan

dalam pencatatan laporan keuangan baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Apabila sistem pengendalian internal dilakukan dengan baik maka kualitas laporan keuangan akan semakin baik. Dengan demikian, sistem pengendalian internal diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Mahayani et al. (2017) menemukan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gumelar (2017), menemukan bahwa sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Faktor lain yang diduga mempengaruhi kualitas laporan keuangan adalah pelatihan bagi aparat pemerintah desa. Pelatihan meningkatkan kemampuan aparat dalam menghadapi perubahan maupun penyesuaian sistem kerja yang terjadi. Perubahan aturan terkait dengan penyusunan laporan keuangan Desa, misal melampirkan Laporan Kekayaan Milik Desa, tentu membutuhkan pemahaman aparat desa yang sebagian besar tidak memiliki latar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan. Kegiatan pelatihan diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan aparat desa terkait pengelolaan keuangan. Dengan adanya pelatihan maka pegawai akan lebih memahami mengenai pelaporan keuangan yang baik dan terampil dalam menyusun laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wungow et al. (2016), menemukan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Budiono et al. (2018), menemukan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pemanfaatan teknologi informasi merupakan faktor yang diduga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi salah satunya adalah penggunaan aplikasi sistem keuangan, seperti SisKeuDes (Sistem Keuangan Desa) yang dikembangkan bersama oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri). Pemanfaatan teknologi informasi akan sangat mendukung proses pelaporan keuangan dengan mempercepat proses pengolahan data transaksi, serta dapat menghindari dan meminimalisir kesalahan. Dengan proses penyusunan yang lebih cepat dan kesalahan yang lebih minimal diharapkan pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan ketepatanwaktuan dan keterandalan laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan tepat waktu akan meningkatkan kebermanfaatan laporan keuangan. Selain ketepatanwaktuan, dan keterandalan juga meningkatkan keterbandingan laporan keuangan antar desa. Dengan demikian, pemanfaatan teknologi informasi SisKeuDes diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian mengenai pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukriani et al. (2018), menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradana dan Setiawati (2018), menemukan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh SPI, pelatihan, dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa. Penelitian ini dimotivasi oleh fenomena tentang semakin pentingnya laporan keuangan Desa sebagai akuntabilitas pengelolaan keuangan desa. Penelitian menambah bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah Desa, yang sebelumnya sebagian besar dilakukan di Pemerintah Daerah. Penelitian ini juga memfokuskan pemanfaatan teknologi Informasi pada pemanfaatan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SisKeuDes) yang secara tidak langsung memberikan bukti efektivitas aplikasi SisKeuDes dalam pengelolaan keuangan desa. Pemerintah Desa tentu memiliki karakteristik yang berbeda dengan pemerintah daerah karena desa memiliki *social governance* yang sangat kuat.

## 2. TINJAUAN LITERATUR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

### **Teori Stewardship**

Teori Stewardship memiliki akar psikologi dan menjelaskan situasi dimana manajer sebagai steward dan bertindak sesuai kepentingan pemilik (Donaldson dan Davis, 1991). Teori *stewardship* menggambarkan bahwa para manajer kurang termotivasi oleh tujuan-tujuan individu tetapi lebih mengutamakan kepentingan organisasi. Ketika *steward* dihadapkan pada pilihan antara perilaku *self-serving* dan *pro-organisational*, maka *steward* akan mengalihkan perilaku *self-serving* ke perilaku kooperatif agar tujuan organisasi dapat tercapai. Jadi meskipun steward memiliki tujuan individu, yang mungkin tidak sama dengan tujuan principal, steward akan tetap mementingkan kepentingan principal karena perilaku kooperatif dipandang memberikan utilitas yang lebih besar.

Teori stewardship dianggap lebih sesuai diterapkan dalam organisasi pemerintah desa. Berbeda dengan entitas perusahaan, hubungan antara aparatur desa (*steward*) dengan masyarakat (principal) sangat dekat. *Social governance* menjadi tata kelola yang unik pada entitas pemerintah Desa. Hal ini bisa dipahami karena aparatur desa sebagian besar berdomisili dan merupakan bagian dari masyarakat desa. Aparatur pemerintah desa selaku *steward* akan cenderung bertindak selaras dengan kepentingan masyarakat selalu *principal*. Sekalipun aparatur pemerintah desa memiliki kepentingan dan tujuan-tujuan pribadi namun pilihan untuk lebih mementingkan kepentingan pribadi (*self-serving*) dipandang berisiko, sehingga perilaku kooperatif dianggap pilihan yang paling rasional. Utilitas aparat desa akan meningkat justru ketika perilakunya pro-organisasional dan dapat memuaskan masyarakat yang dirinya adalah bagian di dalamnya.

Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, pemerintah Desa tentu ingin memberikan pertanggungjawaban kepada masyarakat dengan sebaik mungkin. Laporan keuangan yang dapat dipahami, relevan untuk pengambilan keputusan, dapat dipercaya, dan dapat dibandingkan merupakan upaya yang ingin diwujudkan oleh pemerintah Desa untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan kepada masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan teori stewardship untuk menjelaskan bagaimana pemerintah desa berupaya mewujudkan laporan keuangan yang berkualitas.

### **Perumusan Hipotesis**

#### **Sistem Pengendalian Internal dan Kualitas Laporan Keuangan**

Menurut Widjajanto (1989), pengendalian internal adalah suatu fungsi dalam manajemen yang memiliki tujuan mengupayakan agar daktivitas-aktivitas dapat berjalan selaras dengan perencanaan dan tepat sasaran. Pemerintah desa selaku *steward* perlu menciptakan system pengendalian yang baik untuk menjamin bahwa kegiatan yang dilakukan sesuai dengan peraturan dan sesuai kebutuhan masyarakat. Konsisten dengan teori stewardship, SPI merupakan upaya pemerintah desa untuk melaksanakan amanah masyarakat (principal) dengan baik. SPI memiliki tujuan untuk memastikan kegiatan organisasi telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang ada, dan menjamin keterandalan data yang dihasilkan. Kualitas laporan keuangan mengacu pada terpenuhinya karakteristik kualitatif yaitu relevansi dan keterandalan. Keterandalan informasi laporan keuangan dapat ditingkatkan dengan adanya sistem pengendalian internal yang baik. Dengan SPI yang baik, maka keterandalan data keuangan akan semakin baik, sehingga kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga semakin baik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Pradana dan Setiawati (2018), serta Wardani dan Andriyani (2017) menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, jika implementasi sistem pengendalian internal baik maka kualitas laporan

keuangan juga semakin baik. Berdasarkan pada uraian di atas maka hipotesis penelitian yang pertama adalah:

**H1 : Sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.**

### **Pelatihan dan Kualitas Laporan Keuangan**

Pelatihan adalah suatu proses untuk memperoleh skill dan pengetahuan dengan cara dibantu oleh orang lain (Mangkunegara, 2017). Pelatihan diharapkan dapat meningkatkan keahlian dan kompetensi perangkat desa sehingga mampu menjalankan tugas pokok dan fungsinya dengan baik. Perangkat desa seringkali tidak memiliki latar belakang pendidikan bisnis atau akuntansi sehingga diperlukan pelatihan untuk dapat menyusun laporan keuangan yang berkualitas. Dengan pelatihan-pelatihan yang diikuti, perangkat desa dapat memahami konsep dan prosedur teknis penyusunan laporan keuangan sehingga akan menghasilkan laporan keuangan yang memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan dan bermanfaat bagi stakeholder. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sukriani et al. (2018) menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian, pelatihan diharapkan dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan pada uraian di atas maka dirumuskan hipotesis penelitian yaitu:

**H2 : Pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.**

### **Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Kualitas Laporan Keuangan**

Pemanfaatan teknologi merupakan penggunaan teknologi untuk membantu menyelesaikan pekerjaan, dalam hal ini mendokumentasikan dan mencatat transaksi hingga menyusun laporan keuangan. Pemanfaatan teknologi informasi memiliki keunggulan dalam hal kecepatan dan keakuratan informasi yang dihasilkan. Pemanfaatan teknologi dalam penelitian ini memfokuskan pada pemanfaatan aplikasi Sistem Keuangan Desa (SisKeuDes) yang dikembangkan bersama oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) dan Kementerian Dalam Negeri (Kemendagri). Aplikasi ini bertujuan untuk mengawal transparansi pengelolaan keuangan desa, mengingat sumberdaya perangkat desa yang minim dalam keuangan desa, sementara uang yang dikelola oleh pemerintah desa semakin besar. Konsisten dengan teori stewardship, bahwa pemanfaatan teknologi memungkinkan perangkat desa untuk menyusun laporan keuangan yang berkualitas dan menyediakan informasi keuangan secara transparan pada masyarakat. Pemanfaatan aplikasi SisKeuDes diharapkan akan meningkatkan keakuratan dan keterandalan informasi, serta menyediakan informasi laporan keuangan lebih tepat waktu. Dengan demikian, semakin baik pemanfaatan teknologi (aplikasi SisKeuDes), semakin baik kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan Mahayani et al. (2017) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan hipotesis penelitian yaitu:

**H3 : Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.**

## **3. METODA PENELITIAN**

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah Perangkat Desa di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Sleman terdiri dari 17 Kecamatan dengan 86 Desa. Data penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Penelitian ini menyebarkan kuesioner ke 35 Desa yang dipilih dengan menggunakan metoda

penyampelan *convenience*. Responden penelitian ini adalah perangkat desa yang terlibat dalam proses penyusunan laporan keuangan, yaitu kepada desa, sekretaris desa, bendahara desa, dan operator keuangan desa.

### **Pengukuran variabel**

#### **Kualitas Laporan Keuangan**

Kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini mengacu pada karakteristik kualitatif laporan keuangan. Laporan keuangan dikatakan baik apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan mudah dipahami, memenuhi kebutuhan para pemakainya saat pengambilan keputusan (relevan), bebas dari kesalahan material dan dapat diandalkan, bebas dari pengertian menyesatkan, dan dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya. Indikator variabel kualitas laporan keuangan yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Kuesioner kualitas laporan keuangan diadopsi dari penelitian Sabon (2018). Kuesioner terdiri dari 12 item pernyataan yang diukur dengan skala likert dengan 5 skala. Skor 5 = Sangat Setuju, skor 4 = Setuju, skor 3 = Netral, skor 2 = Tidak Setuju, dan skor 1 = Sangat Tidak Setuju. Semakin tinggi skor, maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan

#### **Sistem Pengendalian Internal**

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Sistem Pengendalian Internal (SPI) merupakan proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan yang memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset Negara, dan ketaatan terhadap Peraturan Perundang-undangan. Pengukuran SPI dalam penelitian ini meliputi indikator kegiatan pengendalian, lingkungan pengendalian, penilaian risiko, komunikasi dan informasi, dan pemantauan pengendalian. Kuesioner pada penelitian ini disusun berdasarkan kuesioner penelitian Sabon (2018). Kuesioner SPI terdiri dari 13 item pernyataan yang diukur dengan skala likert dengan 5 skala. Skor 5 = Sangat Setuju, skor 4 = Setuju, skor 3 = Netral, skor 2 = Tidak Setuju, dan skor 1 = Sangat Tidak Setuju. Semakin tinggi skor, maka semakin tinggi pula SPI.

#### **Pelatihan**

Pelatihan merupakan proses pendidikan yang berjangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir (Sumantri, 2000). Indikator variabel pelatihan meliputi instruktur, peserta, metode, materi, dan tujuan. Kuesioner pada penelitian ini disusun berdasarkan kuesioner penelitian Soimah (2014) yang dimodifikasi oleh peneliti. Kuesioner terdiri dari 7 item pernyataan yang diukur dengan skala likert dengan 5 skala. Skor 5 = Sangat Setuju, skor 4 = Setuju, skor 3 = Netral, skor 2 = Tidak Setuju, dan skor 1 = Sangat Tidak Setuju. Semakin besar skor, maka semakin besar pula efektivitas pelatihan.

#### **Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Pemanfaatan teknologi informasi adalah pengaplikasian perangkat lunak/*software*, komputer, dan lainnya yang serupa (Arfianti, 2011). Indikator variabel pemanfaatan teknologi informasi yaitu kecepatan, konsistensi, ketepatan, dan keandalan. Kuesioner pemanfaatan teknologi informasi diadopsi dari penelitian Sabon (2018). Kuesioner terdiri dari 8 item pernyataan yang diukur dengan skala likert dengan 5 skala. Skor 5 = Sangat Setuju, skor 4 = Setuju, skor 3 = Netral, skor 2 = Tidak Setuju, dan skor 1 = Sangat Tidak Setuju. Semakin tinggi skor, maka semakin tinggi pula pemanfaatan teknologi informasi.

### Teknik Analisis Data

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian, serta uji asumsi klasik. Setelah itu dilakukan analisis statistik deskriptif untuk melihat gambaran tentang masing-masing variabel. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda. Model regresi yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan: Y: kualitas Laporan Keuangan; X1: Sistem Pengendalian Internal; X2: Pelatihan; X3: Pemanfaatan Teknologi Informasi.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Proses Penyebaran Kuesioner

Objek pada penelitian ini adalah 35 kantor desa di Kabupaten Sleman. Responden penelitian ini adalah kepala desa, sekretaris desa, bendahara desa, dan operator keuangan desa. Berdasarkan survey penelitian dilakukan pada bulan Desember 2019 sampai dengan Januari 2020, sebanyak 140 kuesioner telah disebar oleh peneliti dengan jangka waktu pengambilan kembali kuesioner 7 hari setelah penyebaran. Dari 35 kantor desa yang dijadikan sebagai sampel penelitian maka telah tersebar sebanyak 140 kuesioner dengan kuesioner yang diperoleh kembali sebanyak 131 (94%) dan dapat diolah sebanyak 111 kuesioner (79%).

### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis faktor, sedangkan uji reliabilitas instrumen menggunakan indikator koefisien *Cronbach Alpha*. Butir-butir pernyataan dinyatakan valid bila nilai KMO MSA dengan syarat nilai KMO > 0,5 dan *loading factor* > 0,3 (Sugiono, 2014). Kuesioner dikatakan reliabel apabila koefisien *Cronbach Alpha* > 0,70. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen disajikan pada tabel 2 dan tabel 3.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

Variabel	Nilai KMO	Item	Nilai Loading Factor	Sig	Keterangan
Sistem Pengendalian Internal	0,891	X1.1	0,660	0,000	Valid
		X1.2	0,763	0,000	
		X1.3	0,771	0,000	
		X1.4	0,727	0,000	
		X1.5	0,677	0,000	
		X1.6	0,786	0,000	
		X1.7	0,742	0,000	
		X1.8	0,756	0,000	

		X1.9	0,709	0,00 0	
		X1.1 0	0,714	0,00 0	
		X1.1 1	0,764	0,00 0	
		X1.1 2	0,643	0,00 0	
		X1.1 3	0,644	0,00 0	
Pelatihan	0,866	X2.1	0,828	0,00 0	Valid
		X2.2	0,817	0,00 0	
		X2.3	0,867	0,00 0	
		X2.4	0,807	0,00 0	
		X2.5	0,789	0,00 0	
		X2.6	0,800	0,00 0	
		X2.7	0,706	0,00 0	
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,922	X3.1	0,605	0,00 0	Valid
		X3.2	0,852	0,00 0	
		X3.3	0,895	0,00 0	
		X3.4	0,700	0,00 0	
		X3.5	0,883	0,00 0	
		X3.6	0,878	0,00 0	
		X3.7	0,882	0,00 0	
		X3.8	0,838	0,00 0	
Kualitas Laporan Keuangan	0,890	Y.1	0,795	0,00 0	Valid
		Y.2	0,632	0,00 0	
		Y.3	0,682	0,00 0	
		Y.4	0,777	0,00 0	
		Y.5	0,798	0,00	

				0
		Y.6	0,702	0,00 0
		Y.7	0,821	0,00 0
		Y.8	0,849	0,00 0
		Y.9	0,615	0,00 0
		Y.10	0,774	0,00 0

Tabel 2 menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki nilai KMO > 0,5 dan *loading factor* masing-masing instrumen lebih besar dari 0,3. Dengan demikian, semua butir-butir pernyataan dapat dikatakan valid, mampu mengukur variabel penelitian.

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Sistem Pengendalian Internal (X1)	0,922	Reliabel
Pelatihan (X2)	0,907	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	0,917	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	0,908	Reliabel

Hasil uji reliabilitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Cronbach Alpha* dari masing-masing konstruk lebih dari 0,70 sehingga mengindikasikan bahwa kuesioner pada masing-masing konstruk dapat dikatakan reliabel.

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif disajikan pada Tabel 4. Dari Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata aktual variabel sistem pengendalian internal (55,25), pelatihan (28,14), pemanfaatan

**Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Aktual	Rata-Rata Teoritis	Rata-Rata Aktual	Dev. Standar
Sistem Pengendalian Internal	13-65	41-65	39	55,25	5,218
Pelatihan	7-35	18-35	21	28,14	3,337
Pemanfaatan Teknologi Informasi	8-40	24-40	24	33,62	3,998
Kualitas Laporan Keuangan	10-50	34-50	30	43,68	4,141

teknologi informasi (33,62) dan kualitas laporan keuangan (43,68) lebih tinggi dari rata-rata teoritisnya. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sistem pengendalian internal, pelatihan, pemanfaatan teknologi informasi dan kualitas laporan keuangan pemerintah desa di Kabupaten Sleman sudah dipersepsikan baik.

### Hasil Uji Hipotesis

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, dilakukan uji asumsi klasik. Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa (1) nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar  $0,125 > \alpha$  (0,05), artinya bahwa asumsi normalitas model regresi terpenuhi, (2) nilai *tolerance* pada masing-masing variabel memiliki nilai  $> 0,1$  dan nilai VIF pada masing-masing variabel memiliki nilai  $< 10$  sehingga disimpulkan bahwa model dalam penelitian tidak terjadi multikolinearitas, dan (3) nilai koefisien regresi variable independent dengan residual memiliki nilai  $sig > 0,5$  sehingga asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

Setelah model regresi memenuhi asumsi klasik, Langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian hipotesis. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis**

Variabel	Unstandardized Coefficients	T	Sig
	B		
(Constant)	11,788	3,811	
Sistem Pengendalian Internal (X1)	0,546	8,351	0,000
Pelatihan (X2)	-0,157	-1,683	0,095
Pemanfaatan Teknologi Informasi (X3)	0,183	2,243	0,027
F	43,968		
Sig. F	0,000		
Adjusted R Square	0,540		

Dari Tabel 5 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sebesar 0,540. Angka ini menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal, pelatihan, dan pemanfaatan teknologi informasi dapat menjelaskan variasi kualitas laporan keuangan sebesar 54% sedangkan 46% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti. Hasil uji signifikansi nilai F menunjukkan bahwa nilai sig. F sebesar  $0,000 < 0,05$  yang mengindikasikan bahwa model penelitian mampu memprediksi kualitas laporan keuangan dengan baik.

Hasil pengujian hipotesis pada tabel 5 menunjukkan bahwa variabel sistem pengendalian internal memiliki nilai sig sebesar  $0,000 < 0,05$  ( $\alpha$ ) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,546. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa. Dengan demikian, maka hipotesis pertama ( $H_1$ ) berhasil didukung. Variabel pelatihan memiliki nilai sig sebesar  $0,095 > 0,05$  ( $\alpha$ ) dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,157. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan

pemerintah desa. Dengan demikian, maka hipotesis kedua ( $H_2$ ) tidak berhasil didukung. Sementara itu, variabel pemanfaatan teknologi informasi memiliki nilai sig sebesar  $0,027 < 0,05$  (alpha) dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,183. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa. Dengan demikian, maka hipotesis ketiga ( $H_3$ ) berhasil didukung.

### **Pembahasan**

Hasil pengujian hipotesis satu dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa di Kabupaten Sleman. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik implementasi sistem pengendalian internal maka kualitas laporan keuangan pemerintah desa akan semakin baik pula. Temuan ini konsisten dengan teori *stewardship*, bahwa SPI merupakan upaya pemerintah Desa untuk menjamin bahwa kegiatan telah dilaksanakan sesuai peraturan yang ada atau rencana yang disepakati, efisiensi dan efektivitas kegiatan, dan keterandalan data dan informasi sehingga tujuan pemerintah desa dapat tercapai. Sistem pengendalian internal dapat meminimalisir terjadinya kesalahan dalam penyajian data-data akuntansi pada pemerintah desa sehingga laporan yang dihasilkan telah mencerminkan realitas yang ada. Penggelapan dan kecurangan dapat dihindari sehingga kegiatan organisasi menjadi efisien. Masyarakat (*principal*) sebagai pemilik dan dimana pemerintah (*steward*) sebagai pengelola berkewajiban untuk mensejahterakan masyarakat desa dan memberi pelayanan untuk kepentingan publik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Wardani dan Andriyani (2017), Mahayani et al. (2017), serta Pradana dan Setiawati (2018) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Namun penelitian ini tidak sejalan oleh penelitian Gumelar (2017) yang melaporkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa hipotesis dua tidak berhasil didukung. Penelitian ini menemukan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa di Kabupaten Sleman. Berdasarkan statistik deskriptif rata-rata jawaban pada responden variabel pelatihan menunjukkan nilai yang cukup baik. Artinya pemerintah desa Kabupaten Sleman telah menerapkan program pelatihan yang cukup optimal dalam pelatihan penyusunan laporan keuangan. Namun hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa tidak semua pegawai yang telah mengikuti pelatihan tidak dapat mencapai kompetensi yang diharapkan sehingga tidak berdampak pada pekerjaan. Hal ini ditunjukkan pada jawaban responden yang mengindikasikan masih kurangnya pegawai yang memahami materi pelatihan dan dapat mengaplikasikan yang telah diberikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Budiono et al. (2018) serta Sukriani et al. (2018) yang menyatakan bahwa pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Wungow et al. (2016) serta Sukriani et al. (2018) yang menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Pelatihan merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman mengenai suatu materi sehingga kompetensi dan keahlian akan meningkat. Dengan peningkatan pemahaman, kompetensi, dan keahlian apaatur Desar, maka diharapkan dapat memperbaiki proses penyusunan laporan sehingga laporan keuangan semakin baik. Temuan ini mengkonfirmasi kemungkinan pengaruh tidak langsung pelatihan terhadap kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini juga menemukan bukti empiris pengaruh positif pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa di Kabupaten Sleman. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi informasi khususnya aplikasi SisKeuDes telah dimanfaatkan dengan baik oleh aparatur pemerintah Desa di Kabupaten

Sleman sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah desa. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata jawaban pada responden variabel pemanfaatan teknologi informasi dengan nilai yang cukup baik, artinya bahwa saat menyusun laporan keuangan Pemerintah desa Kabupaten Sleman telah menerapkan pemanfaatan teknologi informasi yang optimal. Pemanfaatan aplikasi SISKEUDES membantu proses penyusunan laporan keuangan pada pemerintah desa menjadi lebih cepat daripada dikerjakan secara manual (tanpa aplikasi), proses dokumentasi, administrasi dan pengolahan data transaksi keuangan menunjukkan hasil lebih konsisten, proses akuntansi keuangan di pemerintah desa telah menunjukkan hasil yang lebih akurat, dan proses pengelolaan keuangan di pemerintah desa dapat mendeteksi serta meminimalisir kesalahan sekecil mungkin. Temuan ini konsisten dengan teori *stewardship*, bahwa kesediaan aparatur pemerintah desa menggunakan aplikasi SisKeuDes yang mungkin lebih sulit menunjukkan upaya sungguh-sungguh aparatur yang lebih mementingkan tujuan organisasi daripada tujuan individu. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Yosefrinaldi (2013), Mahayani et al. (2017) serta Sukriani et al. (2018) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini tidak sejalan dengan Pradana dan Setiawati (2018) yang menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap keterandalan pelaporan keuangan.

## 5. SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menguji pengaruh sistem pengendalian internal, pelatihan dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pada pemerintahan desa di Kabupaten Sleman. Penelitian ini menemukan bahwa Sistem pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah desa, sedangkan pelatihan yang diikuti aparatur pemerintah desa tidak berpengaruh signifikan. Penelitian ini mengindikasikan bahwa sistem pengendalian internal telah diterapkan dengan yang baik sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Pemanfaatan teknologi informasi khususnya Aplikasi SisKeuDes dipersepsikan membantu penyiapan pembuatan laporan keuangan dan mempercepat pemrosesan transaksi sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pelatihan-pelatihan yang diadakan nampaknya belum cukup efektif meningkatkan pemahaman aparatur yang diindikasikan bahwa aparatur masih mengalami kesulitan-kesulitan dalam penerapan hal-hal baru. Temuan ini berimplikasi pada perlunya pemerintah mendesain pelatihan dengan durasi waktu yang cukup, dan metoda yang lebih baik (seperti pendampingan) sehingga efektif meningkatkan pemahaman dan mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi aparatur di lapangan.

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang memiliki keterbatasan kecenderungan responden mengisi dengan yang dipersepsikan baik secara *social (social desirability bias)*. Penelitian ini juga hanya menggunakan sampel 35 Desa di Kabupaten Sleman yang dipilih secara konvinien sehingga generalisasi temuan hanya terbatas pada Kabupaten Sleman. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa pelatihan mungkin tidak langsung berdampak pada kualitas laporan keuangan kecuali apabila pelatihan tersebut dapat meningkatkan pemahaman secara efektif sehingga penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel pemahaman dan kompetensi sebagai variabel pemediasi. Penelitian selanjutnya dapat memasukkan variabel pemoderasi pelatihan dalam hubungan pemanfaatan aplikasi SisKeuDes dan kualitas laporan keuangan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Mangkunegara, A.A.A. P. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Arfianti, D. 2011. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Informasi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Batang). *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro
- Budiono, V. S., Muchlis dan Indah Masri. 2018. Analisis Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan, Pengalaman Kerja Serta Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Depok). *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, Vol 13(2). 110-128.
- COSO, 2013, *Internal Control — Integrated Framework : Executive Summary*, Durham, North Carolina, May 2013
- Donaldson, L. and J. H. Davis. 1991. Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management* 16(1): 49-65.
- Gumelar, A. 2017. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (*Studi Empiris pada SKPD Kabupaten Kerinci*). *Jurnal Akuntansi* 5 (2).
- Mahayani, N. P. L., N. G. E. Sulindawati, dan P. E. D. V. Dewi. 2017. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia Bidang Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Koperasi Simpan Pinjam Di Kabupaten Jembrana). *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*, Volume 8(2).
- Ihsanuddin. 2019. ICW: Ada 181 Kasus Korupsi Dana Desa, Rugikan Negara Rp 40,6 Miliar Halaman all. Diambil 17 September 2019, dari KOMPAS.com. Website:<https://nasional.kompas.com/read/2018/11/21/19000481/icw-ada-181-kasus-korupsi-dana-desa-rugikan-negara-rp-406-miliar>.
- Pradana, A. A. P., dan E. Setiawati. 2018. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Pengendalian Intern Terhadap Keterandalan Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Prosiding*, Seminar Nasional & Call For Paper 3, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Republik Indonesia. 2014. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2014 Tentang Dana Desa, Jakarta.
- Republik Indonesia. 2010. Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah, Jakarta.
- Republik Indonesia. 2014. Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa

- Sabon, M. S. I. 2018. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal dan Pemanfaatan Aplikasi Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa di Kecamatan Koting Kabupaten Sikka. *Undergraduate thesis*, Widya Mandala Catholic University Surabaya.
- Soimah, S. 2014. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bengkulu Utara. *Skripsi*, Bengkulu: Universitas Bengkulu.
- Sugiono. 2014. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sukriani, L., P. E. D. M. Dewi., dan M. A. Wahyuni. 2018. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Bumdes Di Kecamatan Negara. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Undiksha*, 9 (3): 85-96.
- Sumantri. 2000. *Pelatihan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Fakultas Psikologi Unpad.
- Wardani, D. K. dan I. Andriyani. 2017. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa Di Kabupaten Klaten. *Jurnal Akuntansi*, 5(2).
- Wungow, J. F., L. Lambey, dan W. Pontoh. 2016. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja, Pelatihan Dan Jabatan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "Goodwill"* 7(2): 174-188.
- Yosefrinaldi, Y. 2013. Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan Variabel Intervening Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (Studi Empiris Pada Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah). *Jurnal Akuntansi* 1(1).